

SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING PADA MASYARAKAT DI DESA RARANG, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Wilya Isnaeni^{1*}, Rohani¹, Didi S. Agustawijaya²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No 62, Mataram

Alamat korespondensi: wilyaisnaeni@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di Desa Rarang, Kecamatan Terara, Kapnupaten Lombok Timur, pada umumnya merupakan masyarakat petani dan sebagian kecil adalah masyarakat pedangang. Masyarakat di Desa Rarang mempunyai tingkat kerentanan tinggi terhadap stunting. Jumlah balita stunting di Desa Rarang masih cukup tinggi. Upaya pencegahan stunting telah dilakukan dengan mengadakan sosialisasi balita stunting dan pemberdayaan kader dalam turut serta pencegahan stunting di Desa Rarang. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita sehingga dapat menurunkan angka stunting di Desa Rarang. Menggunakan media ceramah dan pelatihan langsung di Kantor Desa Rarang diberikan kepada remaja calon ibu, ibu hamil, dan ibu muda yang mempunyai balita, didampingi kader Posyandu Desa Rarang. Diketahui bahwa masyarakat rawan stunting tersebut sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tergolong menengah dan rendah, dengan tingkat perkawinan dini tinggi, dan kasus kawin cerai tinggi. Banyak diantara mereka menjadi orangtua tunggal dan harus mencari nafkah dan mengasuh anak sendiri.

Kata kunci: Risiko Stunting; Desa Rarang; kawin usia dini; perceraian, balita

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang mengalami permasalahan sumber daya manusia yang rendah. Sampai dengan tahun 2010, Indek Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Barat masuk kategori menengah rendah, dengan nilai IPM antara 60-65 (Dinas Kesehatan NTB, 2020). Walaupun dikategorikan masih 'rendah', secara konsisten setiap komponen penyusun IPM mengalami peningkatan setiap tahun, seperti pada tahun 2021 nilai IPM NTB adalah 68,65. Rendahnya IPM Provinsi NTB disebabkan oleh diantaranya belum optimalnya pencapaian pembangunan di sektor kesehatan dan Pendidikan (Dinas Kesehatan NTB, 2020).

Pencapaian pembangunan dibidang kesehatan belum optimal di NTB hal ini disebabkan oleh kematian ibu yang masih fluktuatif pada tahun 2014 terdapat 111 kasus, tahun 2015 terdapat 95 kasus, tahun 2016 terdapat 95 kasus, tahun 2017 terdapat 85 kasus, dan tahun 2018 terdapat 99 kasus; demikian juga angka stunting di dua Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah masih tinggi (Dinas Kesehatan NTB, 2020).

Kasus kematian bayi menurun dalam tiga tahun terakhir dari 863 kasus pada tahun 2019 menjadi 811 kasus pada tahun 2021. Rata-rata penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021 adalah 0,05 per 100.000 KH atau 26 kasus kematian per tahun, Angka Kematian Bayi (AKB) di NTB berdasarkan SDKI 2012 terdapat 57 per 1000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari angka nasional yaitu 33 per 1000 per kelahiran hidup (Dinas Kesehatan NTB, 2020).

Tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi dan kasus stunting disebabkan oleh faktor konvergensi lintas sektor yang belum optimal di Nusa Tenggara Barat sehingga masih ditemukannya kendala psikologis sosial pada masyarakat Lombok yang masih percaya bahwa bayi meninggal akan menunggu ibunya di surga, ibu meninggal saat melahirkan menjadi mati syahid, hal ini yang menyebabkan kurangnya perhatian keluarga terhadap faktor kesehatan ibu dan

anak, dan memajukan tokoh agama (Tuan guru) adalah kunci masyarakat Lombok karena masyarakat Lombok akan mengikuti ajaran atau tauziah dari Tuan guru dalam praktik kehidupan sehari – hari termasuk dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Kasus stunting baik ditingkat global maupun tingkat nasional tergolong tinggi. Kasus stunting secara global, tahun 2020 terdapat 149,2 juta atau sekitar 22,0% balita mengalami stunting (WHO). Secara nasional prevalensi stunting di Indonesia masih 21,6% di tahun 2022. Jumlah kasus stunting di NTB tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SKN), sebesar 24,6%. (Dinas Kesehatan NTB, 2023)

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi masalah stunting bagi masyarakat di Rarang, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Sosialisasi dilakukan menggunakan teknik presentasi dan contoh penerapan peningkatan kondisi gizi masyarakat. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua tahap:

- Tahap pertama: identifikasi masalah stunting kegiatan KKN tematik Mahasiswa Unram di Desa Rarang.
- Target sasaran identifikasi adalah masyarakat umum Desa Rarang.
- Tahap kedua: sosialisasi masalah stunting Desa Rang, dilakukan di Kantor Desa terhadap masyarakat.

Pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi hasil-hasil penelitian dan tindakan pengurangan risiko gizi buruk. Sosialisasi dilakukan di Desa Rarang, Kabupaten Lombok Timur, dengan sasaran target adalah para masyarakat rentan terhadap stunting. Peserta dipilih dan diundang dengan jumlah peserta 20-25 orang, berdasarkan hasil identifikasi awal oleh mahasiswa KKN. Sosialisasi meliputi, pengenalan asupan gizi, pengenalan indikator stunting, pengenalan pengurangan risiko gizi buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Posyandu

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Rarang dilakukan seiring dengan kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa (KKN) di Desa Rarang. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pemeriksaan Balita di Posyandu di Desa Rarang. Dalam kegiatan ini mahasiswa ikut serta dalam pemeriksaan Balita, dan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu peserta Posyandu (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan posyandu di Dusun Sundak, Desa Rarang.

Pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data stunting sebagai target peserta dalam sosialisasi stunting, pengenalan masalah stunting kepada masyarakat dan kepala

dusun yang bersangkutan, serta dapat membantu dalam kegiatan posyandu dan lebih memahami kondisi stunting di Desa Rarang. Kegiatan posyandu dilaksanakan di 10 dusun di Desa Rarang.

Sosialisasi Stunting

Kondisi stunting yang dialami oleh Balita terutama adalah kondisi gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan pola asuh yang kurang baik. Kondisi ini biasanya terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Penyebab utama stunting meliputi kurangnya asupan gizi yang cukup dan seimbang, sanitasi yang buruk, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, serta pola asuh yang tidak optimal. Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, yang dapat berdampak pada prestasi belajar dan produktivitas di masa depan.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya stunting, meningkatkan kesadaran, serta memberikan pemahaman tentang cara pencegahannya. Program ini dilaksanakan karena angka kasus stunting di Desa Rarang tergolong tinggi, dengan data per Agustus 2024 mencatat sebanyak 116 dari 325 anak usia 0–4 tahun mengalami stunting. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu menyusui, dapat memahami pentingnya gizi yang baik, kebersihan lingkungan, serta perawatan selama kehamilan guna mencegah stunting.

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu dengan total keseluruhan Peserta 40 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pemaparan materi yang disampaikan langsung oleh tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Terdapat tiga pemaparan dalam kegiatan ini, masing-masing membahas topik berikut:

1. Definisi dan dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak
2. Perawatan selama masa kehamilan untuk mencegah stunting
3. Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai periode emas pertumbuhan anak

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga mencakup praktik mencuci tangan dengan benar sebagai bagian dari edukasi kebersihan dan pencegahan penyakit yang berkontribusi terhadap stunting.



Gambar 4.2. Sosialisasi stunting di Kantor Desa Rarang

Sosialisasi ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Rarang, berlangsung dengan lancar tanpa kendala berarti dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta sosialisasi.

KESIMPULAN

Sinergi antara kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai kontribusi yang baik untuk pembelajaran dan sosialisasi tentang suatu tema yang relevan dengan kondisi masyarakat desa yang dituju. Terbukti kedua kegiatan ini telah cukup berhasil untuk memberikan pembelajaran tentang risiko stunting di Desa Rarang, yang merupakan masyarakat petani dan pedangan yang mempunyai risiko masalah stunting yang cukup tinggi.

Saran

Saran yang paling penting adalah bahwa pemahaman dan pencegahan stunting adalah masalah harus terus menerus dilakukan kepada masyarakat untuk mendapatkan hasil optimum menuntaskan masalah stunting di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Universitas Mataram yang telah menyelenggarakan program KKN untuk mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat untuk dosen. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Rarang atas kerjasamanya dalam kedua program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, M.S., 2019. Efikasi Pemberian Makanan Tambahan Sumber Protein Pada Ibu Hamil Kek Terhadap Status Gizi Ibu Dan Pertumbuhan Janin. Thesis, IPB University
- Asih G. Y., Pratiwi M. M. S. (2010) Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, 1(1): 33-42.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/download/23/22>
- Baron R. A., Byrne D. (2005) Psikologi Sosial, Alih bahasa: Ratna Djuwita, Erlangga, Jakarta.
- Beaty, J. J. (2013) Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Penerjemah: A. Rakhman, Jakarta: Kencana Prenada Group Jakarta.
- Bierhoff, H.W. (2002), Prososial Behavior. Taylor and Francis Inc, New York.
- C. I. Esezobor, P. Akintan, A. Akinsulie, E. Temiye, T. Adeyemo (2016). Wasting and Stunting Are Still Prevalent in children with sickle cell anaemia in Lagos, Nigeria. Italian Journal of Pediatrics, 42:45. doi:10.1186/s13052-016-0257-4.
- Dinas Kesehatan NTB (2020) Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Erikson, E. H. (2010) Childhood and Society, Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto; Pustaka Pelajar, Yogyakarta, h.296.
- F.H. Steinke, D. H. Waggle, M. N. Volgarev (1991) New Protein Foods In Human Health: Nutrition, Prevention and Therapy. CRC Press: 91–100.
- Gurnida D. A (2011) Revolusi Kecerdasan Nutrisi Bagi Perkembangan Otak, Pustaka-Unpad.
- Hendarto, et all (2016), Pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial, Jakarta, <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/4466/2760>
- Hurlock E. B. (1980) Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2018), Riskesdas Provinsi NTB, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan